

ANALISIS PENGARUH NET INTEREST MARGIN, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM MILIK NEGARA PERIODE 2015-2020

Edo Gunawan¹, Nizwan Zukhri², Nanang Wahyudin³
edogunawan03@gmail.com¹
Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Milik Negara Periode 2015-2020. Setiap perusahaan harus mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik agar dapat memperoleh pertumbuhan laba yang baik dan sehat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi R². Berdasarkan analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba yaitu $Y = -3636,267 + 5155,149 - 4933,211 - 9,954 - 595,385 + e$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Kredit secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Milik Negara. Sebagian Net Interest Margin berpengaruh dan Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Suku Bunga Kredit, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

The research has some results one of them is a proof for analysis the profit growth on commercial banks Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio and Loan Interest Rate on period 2015-2020. Every company have to excellent ability of managing finance. This study applies a quantitative approach with sampling technique using saturated sampling technique when all members of the population are used as samples. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, t-test, f-test and R² determination coefficient test. Based on multiple linear regression analysis the effect Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, and Loan Interest Rate For Profit Growth it was found that $Y = -3636,267 + 5155,149 - 4933,211 - 9,954 - 595,385 + e$. The result of the study indicate that Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio and Loan Interest Rate jointly affect profit growth on Commercial Banks. Some Net Interest Margin have an effect and Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio and Loan Interest Rate have no effect on profit growth.

Keywords : Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Loan Interest Rate, Profit Growth

PENDAHULUAN

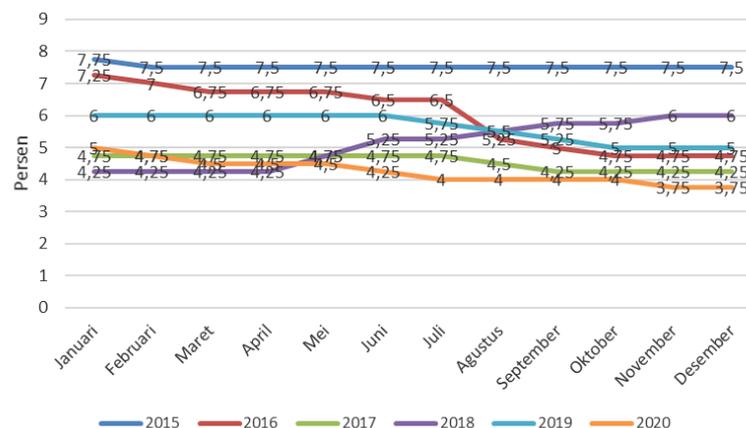
Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Oleh karena rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, maka peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam pertumbuhan laba pada penelitian

ini adalah Net Interest Margin, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio. Rasio tersebut merupakan salah satu rasio yang dipakai Bank Indonesia dalam mengukur tingkat kesehatan bank (Maria & Romasi, 2016).

Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah atau dengan istilah Non Performing Loan. Bank harus mampu meminimalkan rasio Non Performing Loan karena rasio ini berdampak pada kinerja bank tersebut (Noya, et.al., 2017). NPL merupakan rasio kredit yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya kepada lender dalam bentuk pinjaman. Jika NPL tinggi, maka akan memperbesar biaya, terutama biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga bank akan kehilangan kesempatan dalam memperoleh laba dari bunga kredit. Hilangnya kesempatan dalam memperoleh laba dari kredit yang macet akan mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan (Alamsyah, 2017). Banyak cara yang dilakukan oleh bank-bank agar pencapaian profit (laba) dapat maksimal dan konsisten setiap tahunnya serta tidak mengalami kerugian (loss). Pada kenyataannya, tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang setinggi-tingginya banyak menghadapi kendala. Termasuk bank BUMN. Rerata penyaluran kredit dan dana pihak ketiga (DPK) keempat bank pelat merah tersebut hanya tumbuh satu digit. Begitu juga dengan perolehan pendapatannya yang rata-rata tidak mampu menembus dua digit (Alinea, 2020).

Kegiatan utama bank dalam memberikan kredit akan dicatat dalam laporan keuangan neraca sebagai aktiva perusahaan. pelaksanaan kegiatan perkreditan semua bank yang beroperasi di Indonesia harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengawas bank. Salah satunya mengenai penetapan suku bunga, dimana pelaksanaan kredit perbankan didasarkan oleh tingkat suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Bank Indonesia Rate (Makaombohe, 2014).

Grafik 1 BI Rate Tahun 2015 – 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Bank Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2017 telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 350bps dan kembali menaikkan suku bunga acuan di tahun 2018 sebesar 175bps. Sejak Juni 2019 BI telah menurunkan suku bunga acuan sebesar 225bps dan melakukan pelonggaran dari sisi kebijakan makroprudensial, namun suku bunga kredit belum merespons dengan kecepatan yang sama. Oleh karena itu BI melihat masih terdapat ruang untuk dapat lebih menurunkan suku bunga kredit tersebut agar dapat sejalan dengan suku bunga kebijakan. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha akan dapat melihat dan membandingkan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih

baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penurunan suku bunga kredit yang sepadan, diharapkan akan mampu meningkatkan permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi. (Siaran Pers Bank Indonesia No. 23/42/Dkom, 2021).

Suku bunga adalah salah satu variabel dalam perekonomian yang selalu diamati karena dampaknya yang luas. Suku bunga secara langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dan memiliki dampak signifikan pada kesehatan ekonomi. Pada dasarnya pertumbuhan laba perbankan tidak hanya berkaitan dengan perekonomian namun juga terkait dengan suku bunga yang secara tidak langsung akan berpengaruh kepada laba yang akan diperoleh oleh bank (Aji, et.al., 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Bank milik negara (BUMN) berdasarkan bidang usaha perbankan yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Bank BUMN merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan karena memiliki pangsa pasar yang besar.

Tabel I.1 Pertumbuhan Rasio NIM, NPL dan LDR Bank BUMN Tahun 2015 – 2020 (%)

No	BANK	RASIO	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	MANDIRI	NIM	5,90	6,29	5,63	5,52	5,46	4,48
		NPL	0,60	1,38	1,06	0,67	0,84	0,43
		LDR	87,05	85,86	87,16	95,46	93,93	80,84
2	BRI	NIM	7,85	8,00	7,93	7,45	6,98	6,00
		NPL	1,22	1,09	0,88	0,92	1,04	0,80
		LDR	86,88	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66
3	BNI	NIM	6,4	6,2	5,5	5,3	4,9	4,5
		NPL	0,9	0,4	0,7	0,8	1,2	0,9
		LDR	87,8	90,4	85,6	88,8	91,5	87,3
4	BTN	NIM	4,87	4,98	4,76	4,32	3,32	3,06
		NPL	2,11	1,85	1,66	1,83	2,96	2,06
		LDR	108,78	102,66	103,13	103,25	113,50	93,19

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan Tabel I.1, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada awal 2019 menargetkan pertumbuhan kredit perbankan mencapai 12%-14% year-on-year (yoy). Sedangkan, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) ditargetkan naik 11,49% yoy. Akan tetapi menjelang akhir tahun, OJK merevisi target pertumbuhan kredit menjadi 8%-10% yoy. Secara keseluruhan hingga September 2019, fungsi intermediasi bank mencapai Rp 5.464,97 triliun atau hanya tumbuh 7,89% yoy. Bank Indonesia (BI) juga mencatat, perlambatan pertumbuhan kredit terutama akibat permintaan kredit korporasi dan debitur yang melemah. Rasio margin bersih (Net Interest Margin/NIM) keempat bank yang masuk ke dalam Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 4 itu juga ikut menurun. BUKU 4 artinya bank memiliki modal inti lebih dari Rp30 triliun. Penurunan ini ditandai dengan tingginya rasio pinjaman dibandingkan dengan simpanan (Loan To Deposit Ratio/LDR) setiap bank sepanjang tahun 2019. Hal demikian itu menjadi salah satu alasan laba bersih bank pelat merah tidak mampu tumbuh maksimal, meskipun pertumbuhan kredit tahun lalu masih terbilang cukup baik (Alinea, 2020).

Tabel 2 Perubahan Laba Bank BUMN 2015 – 2020 (dalam miliar rupiah)

No	Nama Bank / Kode Bank	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Mandiri (BMRI)	21.152	14.65	21.443	25.851	28.455	17.645
2	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	25.411	26.228	29.044	32.418	34.414	18.660
3	Bank Negara Indonesia (BBNI)	9.141	11.41	13.771	15.092	15.509	3.321
4	Bank Tabungan Negara (BBTN)	1.85	2.618	3.027	2.807	209	1.602

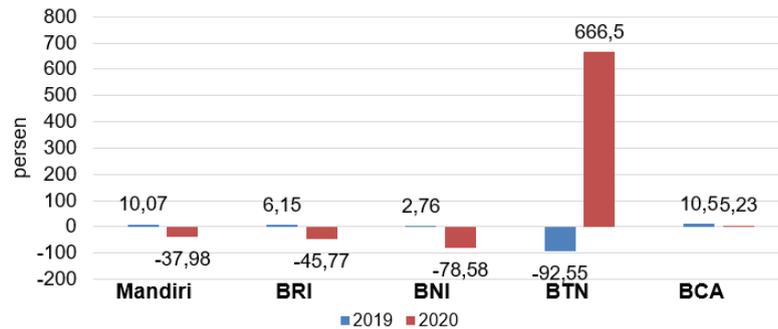
Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Pada Tabel 1.2, perubahan laba bersih empat bank pelat merah tercatat mengalami perlambatan pada tahun 2019 dan tahun 2020. Bank mandiri mencatat penurunan laba dari tahun 2019 sebesar 28.455 triliun turun menjadi 17. 645 triliun di tahun 2020. Bank Rakyat Indonesia juga mencatat penurunan laba dari tahun 2019 sebesar 34.414 triliun pada tahun 2020 turun menjadi 18.660 triliun. Sama halnya dengan Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 hanya memperoleh laba sebesar 3.321 triliun jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat perolehan laba sebesar 15.509 triliun. Berbeda dengan Bank Tabungan Negara pada tahun 2020 justru mengalami peningkatan dengan mencatat perolehan laba sebesar 1.602 triliun, jauh dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya mencatat perolehan laba sebesar 209 miliar.

Pertumbuhan laba bersih empat bank pelat merah tercatat mengalami penurunan pada 2019 hingga 2020. Bank Mandiri pada tahun 2019 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 28,455 triliun, atau hanya naik 10,07 persen secara tahunan. Persentase itu jauh di bawah pertumbuhan pada tahun 2018 yang mencapai 20,55 persen. Ditahun 2020 pertumbuhan laba Bank Mandiri turun hingga 37,98 persen. Bank Rakyat Indonesia (BRI) juga tumbuh melambat, dari 11,61 persen pada tahun 2018 menjadi 6,15 persen di tahun 2019. Tahun 2020 pertumbuhan laba Bank Rakyat Indonesia turun hingga 45,77 persen. Lalu, Bank Negara Indonesia (BNI) hanya mengalami peningkatan laba sebesar 2,76 persen di tahun 2019, padahal, keuntungan bank ini naik hingga 9,59 persen pada 2018. Kemudian di tahun 2020 menurun hingga 78.58 persen.

Sementara itu, Bank Tabungan Negara (BTN) memperoleh rapor merah pada 2019. Laba bersihnya anjlok hingga 92,5 persen, yang membuat nilainya turun dari Rp 2,807 triliun menjadi tinggal Rp 209 miliar. Rata-rata pertumbuhan laba bersih bank BUMN yang melambat ini disebabkan adanya penurunan margin bunga bersih karena kenaikan pada biaya dana (Cost of Fund), kenaikan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL), dan kenaikan beban bunga (Katadata, 2020). Di tahun 2020 pertumbuhan laba Bank Tabungan Negara mengalmai kenaikan yang begitu drastis, mencapai 666,50 persen. Kenaikan ini jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kenaikan pertumbuhan laba Bank Tabungan Negara menjadi yang tertinggi dibandingkan ke tiga bank pelat merah lainnya.

Grafikl 2 Perbandingan Pertumbuhan Laba Bersih Bank BUMN dengan BCA tahun 2019 dan 2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Pada Grafik 2, jika dibandingkan dengan pertumbuhan laba Bank Central Asia, persentase pertumbuhan laba Bank Central Asia pada tahun 2019 sebesar 10,5 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan keempat Bank BUMN. Walaupun secara nominal Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi. Di tahun 2020, Bank Central Asia mencatat pertumbuhan laba sebesar 5,23 persen atau hanya turun 5,27 persen. Penurunan pada Bank Central Asia jauh dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada bank Mandiri, BRI dan BNI.

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) membukukan laba bersih sebesar Rp 209,3 miliar sepanjang 2019. Jumlah itu menurun drastis dibandingkan tahun sebelumnya, lantaran tergerus kredit macet. Rasio Non Performing Loan (NPL) pun meningkat dua kali lipat, menjadi 4,78 persen. Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang turut turun tipis 0,59 persen. Dari tahun 2015 hingga tahun 2017, laba bersih salah satu bank pelat merah ini terus meningkat, yang mencapai Rp 3 triliun. Akan tetapi, penurunan terjadi pada tahun-tahun berikutnya, yakni 7,3 persen pada 2018 dan 92,5 persen pada tahun lalu. Namun, di tahun 2020 pertumbuhan laba Bank Tabungan Negara (BTN) tertinggi dibandingkan ketiga bank pelat merah lainnya, dengan menunjukkan kenaikan pertumbuhan laba hingga 666,5 persen.

Berdasarkan Tabel 1.1 serta uraian yang telah dikemukakan maka peneliti ingin melakukan penelitian “Analisis Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Milik Negara Periode 2015-2020”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan sampel. Pada penelitian ini menunjukkan variabel independen yaitu Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Suku Bunga Kredit serta variabel dependen Pertumbuhan Laba. Berdasarkan data penelitian analisis deskriptif dalam diketahui sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM (X1)	24	3.06	8.00	5.6500	1.33900
NPL (X2)	24	.40	2.96	1.1792	.61539
LDR (X3)	24	80.84	113.50	92.1192	8.27362
Suku Bunga Kredit (X4)	24	3.75	7.50	5.2083	1.26333
Pertumbuhan Laba (Y)	24	209	34414	15655.33	10839.261
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel IV.1, menunjukkan bahwa Net Interest Margin (X1) memiliki nilai rata-rata 5.6500 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.33900. Nilai minimum NIM sebesar 3.06 terdapat pada Bank Tabungan Negara tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 8.00 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2016.

Non Performing Loan (X2) memiliki nilai rata-rata 1.1792 dan standar deviasi sebesar 0.61539. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat NPL bank umum milik negara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia adalah baik karena nilai mean (rata-rata) rasio NPL dibawah 5 persen. Nilai minimum NPL sebesar 0.40 terdapat pada Bank Negara Indonesia tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.96 terdapat pada Bank Tabungan Negara tahun 2019.

Loan To Deposit Ratio (X3) memiliki nilai rata-rata 92.1192 dan standar deviasi sebesar 8.27362. Nilai minimum LDR sebesar 80.84 terdapat pada Bank Mandiri tahun 2020, untuk nilai maksimum LDR sebesar 113.50 terdapat pada Bank Tabungan Negara tahun 2019. Sedangkan untuk suku bunga kredit (X4) memiliki nilai rata-rata 5.2083 dan nilai standar deviasi sebesar 1.26333. Nilai minimum suku bunga kredit sebesar 3.75 terdapat pada semua Bank Umum Milik Negara tahun 2020, begitu juga untuk nilai maksimum terdapat pada semua Bank Umum Milik Negara sebesar 7.50 pada tahun 2015.

Pertumbuhan Laba sebagai variabel (Y) memiliki nilai rata-rata 15655.33 dan nilai standar deviasi sebesar 1083.261, pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar 209 terdapat pada Bank Tabungan Negara tahun 2019. Sedangkan untuk nilai maksimum untuk pertumbuhan laba sebesar 34414 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2019.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan seperti Tabel IV.2, dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.34587681E3
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.430
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel IV.2, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,993. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,993 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance, apabila nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada Tabel IV.3, dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NIM	.603	1.659
NPL	.303	3.304
LDR	.268	3.728
Suku Bunga Kredit	.771	1.297

Sumber: Hasil penelitian, Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai VIF untuk variabel Net Interest Margin sebesar 1.659, Non Performing Loan sebesar 3.304, Loan To Deposit Ratio sebesar 3.728 dan variabel Suku Bunga Kredit sebesar 1.297. Dari hasil pengujian pada tabel dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut merupakan hasil uji Durbin-Watson dalam Tabel IV.4, dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.585	6981.982	.960

Sumber: Hasil penelitian, Data diolah, 2024

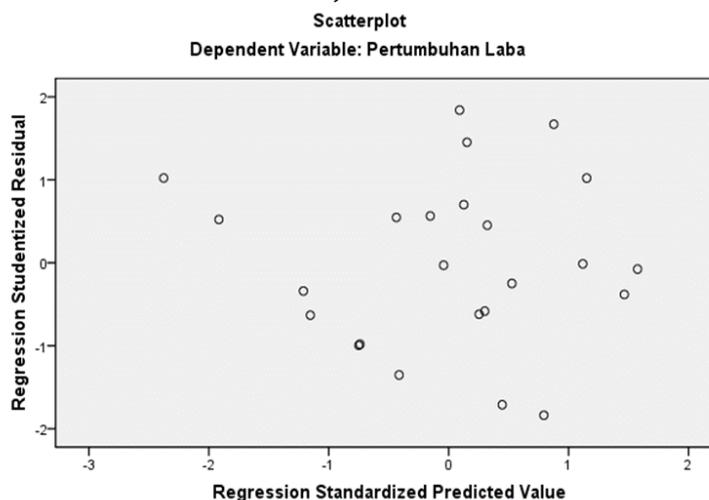
Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 0,960

menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif karena nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai 2.

4. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scettesplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar IV.5, dibawah ini:

Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil penelitian, Data diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 5, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit terhadap pertumbuhan laba. Untuk mengetahui hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6, berikut ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3636.267	29046.687		-.125	.902
NIM	5155.149	1400.241	.637	3.682	.002
NPL	-4933.211	4300.449	-.280	-1.147	.266
LDR	-9.954	339.739	-.008	-.029	.977
Suku Bunga Kredit	-595.385	1312.295	-.069	-.454	.655

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3636.267	29046.687		-.125	.902
NIM	5155.149	1400.241	.637	3.682	.002
NPL	-4933.211	4300.449	-.280	-1.147	.266
LDR	-9.954	339.739	-.008	-.029	.977
Suku Bunga Kredit	-595.385	1312.295	-.069	-.454	.655

Sumber: Hasil penelitian, Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel IV.6, Maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = -3636,267 + 5155,149X_1 - 4933,211X_2 - 9,954X_3 - 595,385X_4 + e$$

a) Konstanta

Berdasarkan Tabel IV.6 dapat diketahui nilai koefisien konstanta sebesar -3636,267 artinya jika variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan suku bunga kredit dianggap konstan atau bernilai 0 maka pertumbuhan laba akan bernilai sebesar -3636,267.

- b) Koefisien regresi variabel Net Interest Margin adalah 5155,149 artinya jika terjadi kenaikan Net Interest Margin sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 5155,149 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- c) Koefisien regresi variabel Non Performing Loan adalah -4933,211 artinya jika terjadi kenaikan Non Performing Loan sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar -4933,211 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- d) Koefisien regresi variabel Loan To Deposit Ratio adalah -9,954 artinya jika terjadi kenaikan Loan To Deposit Ratio sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar -9,954 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- e) Koefisien regresi variabel Suku bunga kredit adalah -595,385 artinya jika terjadi kenaikan suku bunga kredit sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar -595,385 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- f) Error (e)
Menjelaskan variabel pengganggu (kesalahan).

4. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) dimaksudkan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen. Tingkat signifikansi yaitu 5 persen atau 0,05. Bila nilai t-hitung > t-tabel, maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yang diuji dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila t-hitung < t-tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 diterima. H_0 diterima artinya bahwa variabel independen yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel dalam penelitian ini yaitu 2,100 dengan jumlah variabel bebas dan terikat sebanyak 5 dan jumlah sampel 24. Tabel IV.7,

hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3636.267	29046.687		-.125	.902
NIM	5155.149	1400.241	.637	3.682	.002
NPL	-4933.211	4300.449	-.280	-1.147	.266
LDR	-9.954	339.739	-.008	-.029	.977
Suku Bunga Kredit	-595.385	1312.295	-.069	-.454	.655

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2024

Tabel 7, menunjukkan bahwa dapat diketahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan suku bunga kredit dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Dengan menggunakan hipotesis penelitian, maka dapat dianalisis apakah pengaruh variabel bebas tersebut signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan Tabel IV.7, Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

1. H1 : Net Interest Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel IV.7 diperoleh nilai thitung untuk variabel Net Interest Margin yaitu 3,682 lebih besar dari ttabel 2,100 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H1 diterima, H0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel Net Interest Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. H2 : Non Performing Loan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai thitung untuk variabel Non Performing Loan yaitu -1,147 lebih kecil dari ttabel 2,100 dengan nilai signifikan sebesar 0,266 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H2 ditolak, H0 diterima, menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. H3 : Loan To Deposit Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel IV.7 diperoleh nilai thitung untuk variabel Loan To Deposit Ratio yaitu -0,029 lebih kecil dari ttabel 2,100 dengan nilai signifikan sebesar 0,977 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H3 ditolak, H0 diterima, menunjukkan bahwa variabel Loan To Deposit Ratio tidak berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba.

4. H4 : Suku bunga kredit terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai thitung untuk variabel suku bunga kredit yaitu -0,454 lebih kecil dari ttabel 2,100 dengan nilai signifikan sebesar 0,655 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H4 ditolak, H0 diterima, menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melakukan pengujian variabel independen yaitu Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Kredit secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dengan nilai ftabel sebesar 2,90. Apabila nilai fhitung lebih besar dari ftabel maka variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Suku Bunga Kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.776E9	4	4.440E8	9.108	.000 ^a
Residual	9.262E8	19	4.875E7		
Total	2.702E9	23			

Sumber: Hasil penelitian, Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat nilai fhitung sebesar 9,108 lebih besar dari ftabel yaitu 2,90 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti secara bersama-sama variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel IV.9 berikut ini:

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.585	6981.982	.960

Sumber: Hasil Penelitian, Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit dapat menerangkan variabel pertumbuhan laba sebesar 65,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 34,3 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.

A. Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji simultan bahwa Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai fhitung > ftabel sebesar 9,108 > 2,90 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti secara bersama-sama variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data melalui uji parsial diketahui bahwa Net Interest Margin berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba dengan dibuktikan nilai thitung Net Interest Margin lebih besar dari ttabel ($3,682 > 2.100$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).

Artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dikarenakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan mengalami peningkatan. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba adalah laba setelah pajak di setiap tahunnya. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa persentase kenaikan laba yang dihasilkan sudah termasuk ke dalam bentuk laba bersih (Nurhadi, 2011). Net Interest Margin harus bersedia menutupi kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk menjadikannya sebagai laba perusahaan dan meningkatkan pendapatan (Veithzal, 2013). Jadi, dengan meningkatnya Net Interest Margin sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Besarnya pertumbuhan laba dapat dinilai oleh Net Interest Margin, ketika perusahaan mengalami kenaikan pendapatan maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Untuk dapat meningkatkan perolehan Net Interest Margin maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Hal ini mengindikasikan pendapatan bunga yang diterima setiap bulan belum mampu untuk meningkatkan laba pada Bank Umum Milik Negara. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiani & Werastuti (2015), Prastiwi (2012) dan Maulidya (2017) yang menyatakan bahwa Net Interest Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa Net Interest Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara diterima.

B. Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji simultan bahwa Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $>$ ftabel sebesar $9,108 > 2,90$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti secara bersama-sama variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data melalui uji parsial diketahui bahwa Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan dibuktikan nilai thitung Non Performing Loan lebih kecil dari ttabel ($-1,147 < 2.100$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,266 > 0,05$).

Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini dikarenakan kredit bermasalah dapat tertutupi oleh adanya kenaikan bunga pinjaman dari pemberian kredit baru kepada masyarakat yang menyebabkan laba pada bank tetap dapat meningkat, sehingga kredit bermasalah tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya juga berarti tinggi maupun rendah nya nilai non performing loan pada bank tidak mempengaruhi pertumbuhan laba yang dicapai suatu bank dengan kata lain pertumbuhan laba suatu bank bernilai tetap, dikarenakan perusahaan memiliki nilai Non Performing Loan yang kecil pada suatu bank sehingga kecil resiko kegagalan dalam penyaluran kredit terjadi dan menyebabkan pendapatan bunga menjadi meningkat dan perusahaan memiliki biaya pencadangan yang lebih tinggi sehingga dapat menutupi kredit yang bermasalah.

Non Performing Loan dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang rendah. Sikap kehati-hatian bank dalam menjaga resiko kegagalan kredit mengakibatkan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tidak terealisasi dengan baik. Dengan modal bank yang besar,

berdampak pada besarnya kas yang menganggur karena tidak dapat tersalurkan karena kredit yang memberikan pendapatan bunga, yang akan menguntungkan bank tersebut. Berdasarkan data yang ada, walaupun nilai pertumbuhan laba menurun tetapi nilai Non Performing Loan juga ikut menurun, sehingga terlihat tidak ada pengaruh yang signifikan antara Non Performing Loan terhadap pertumbuhan laba.

Non Performing loan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur banyaknya pinjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajiban. Artinya besar kecilnya kredit bermasalah tidak berdampak pada pertumbuhan laba, karena didukung oleh variabel lain di luar penelitian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julaiti, 2016), Raifah dan Erawati (2015), Rodiyah & Wibowo (2016) dan Hanifah et.al., (2018) yang menunjukkan bahwa Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

C. Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji simultan bahwa Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $9,108 > 2,90$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ yang berarti secara bersama-sama variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data melalui uji parsial diketahui bahwa Loan To Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan dibuktikan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.029 < 2.100$) dan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ ($0,977 > 0,05$).

Loan to Deposit Ratio disebabkan oleh kurangnya antisipasi perusahaan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit. Perusahaan seharusnya mempertimbangkan apa yang akan terjadi dari penyaluran kredit tersebut, apabila nasabah tidak dapat membayar angsuran sesuai dengan jatuh tempo tentunya akan mempengaruhi kondisi perusahaan sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian dan perusahaan tidak akan memperoleh laba dari hasil penyaluran kredit tersebut. Sebaliknya, peningkatan laba terjadi disebabkan karena peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Apabila kredit yang diberikan semakin besar maka pendapatan bunga kredit akan cenderung meningkat dan akan meningkatkan laba perusahaan juga jika tidak maka perusahaan tidak akan memperoleh laba yang diinginkan.

Loan to Deposit Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena besarnya rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, kredit macet, dan bunga dana pihak ketiga yang terlalu kecil. Maka dapat disimpulkan jika rasio Loan to Deposit Ratio mengalami penurunan maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan. Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada penelitian ini dikarenakan dari data Loan to Deposit Ratio perbankan yang menjadi sampel penelitian masih ada beberapa perbankan yang belum memenuhi ketentuan batasan Loan to Deposit Ratio yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu masih ada nilai Loan to Deposit Ratio lebih dari 92%. Nilai Loan to Deposit Ratio yang melebihi batas atas menyebabkan jumlah dana yang dipinjamkan terlalu banyak dibandingkan jumlah dana yang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rodiyah & Wibowo (2016), Fathoni, et.al., (2012), Anggraeni (2015) dan Sugiani & Werastuti (2015) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

D. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji simultan bahwa Net Interest Margin,

Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $9,108 > 2,90$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ yang berarti secara bersama-sama variabel Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data melalui uji parsial diketahui bahwa Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan dibuktikan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,454 < 2,100$) dengan nilai signifikan sebesar $0,655$ lebih besar dari taraf signifikan sebesar $0,05$.

Hal ini diartikan bahwa kenaikan suku bunga mengakibatkan masyarakat lebih menabungkan uangnya daripada digunakan untuk berinvestasi karena jumlah pengembalian yang lebih tinggi dan berdampak pada turunnya nilai pasar sebuah perusahaan. Secara umum, jika suku bunga naik maka bank akan semakin banyak dalam menawarkan uang untuk mencapai target laba yang diinginkan. Disisi lain juga, tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam mencari fasilitas pinjaman. Tingginya suku bunga juga dapat mempengaruhi investor untuk mengalihkan investasi saham ke tabungan deposito.

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah laba. Jika target laba suatu perusahaan besar, maka bunga pinjaman pun harus besar. Setiap kali melakukan transaksi di suatu perusahaan tentu ingin memperoleh laba yang maksimal, selain itu suku bunga kredit juga mempengaruhi tinggi rendahnya penyaluran kredit yang dilakukan pihak perbankan. Rendahnya penyaluran kredit disebabkan oleh suku bunga kredit yang tinggi. Suku bunga kredit yang terlalu tinggi bisa berdampak pada kegagalan nasabah memenuhi kewajiban dan membayar bunga kredit. Sehingga mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tingginya suku bunga, baik suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan atau tabungan tetap menghasilkan spread margin dari selisih kedua bunga tersebut adalah tetap, sehingga suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang Noerirawan dan Muid (2012), Sartika et,al., (2019) dan Hamidah et,al., (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh kepada pertumbuhan nilai suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit Terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Net Interest Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara.
2. Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara.
3. Loan To Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara.
4. Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara.
5. Net Interest Margin, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio dan Suku Bunga Kredit berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum

Milik Negara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data yang dilakukan pembahasan serta kesimpulan yang telah diambil terdapat saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Saran untuk Bank Umum Milik Negara

Bagi perusahaan terkait khususnya perbankan dapat lebih memperhatikan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dimiliki dalam menurunkan tingkat Non Performing Loan dan meningkatkan aktiva serta dalam penetapan tingkat suku bunga kredit. Manajemen yang dilakukan perusahaan pun harus memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan agar dapat memberikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik dan meningkat.

2. Saran untuk investor

Bagi para investor untuk lebih memperhatikan dan mengidentifikasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan tidak hanya mengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas melainkan memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang luas, tidak hanya diperusahaan perbankan saja melainkan ada di industri lainnya.
- b) Penelitian selanjutnya dilakukan dengan menambah variabel baru guna mendapatkan hasil penelitian yang dapat mewakili keseluruhan perusahaan perbankan dan kesimpulan yang dihasilkan lebih bersifat general.

DAFTAR PUSTAKA

- . (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- . (2014). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abdullah, Thamrin., Francis Tantri. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustina & Kennedy (2016). Pengaruh kinerja bank terhadap Return on asset. Fundamental management journal. Vol. 1, No. 1.
- Agustina, Rice. (2016). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 6, No. 1. Hal 85-101.
- Alamsyah, Sustari. (2017). Pengaruh capital adequacy ratio (car), non performing loan, loan to deposit ratio, return on asset dan net interest margin terhadap pertumbuhan laba. Journal competitive. Vol. 2, No. 1, Desember 2017. Hal 32-54.
- Anita, Ruhul fitrios & Al-azhar I. (2014). Analisis pengaruh car, npl, npm, roa, ldr terhadap kinerja keuangan perbankan yang listing di bei (2007-2011). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol. 1, No. 2. 33702
- Bursa Efek Indonesia, 2024
- Darmawi, Herman.(2011). Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Diana Elysabet Kurnia., Imam Mukhlis. (2012). Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap pertumbuhan laba bank. Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Vol. 4, No. 1, 2012. Hal. 61-72.
- Doloksaribu, Tio Arriela. (2012). Pengaruh rasio indikator tingkat kesehatan bank terhadap

- pertumbuhan laba perusahaan perbankan go public. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 1, No. 2.
- Eman, Gabriela Mike Ineke. (2013). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)* 9 (3). ISSN : 1858-4977.
- Fathoni, Sasongko & Setyawan. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 13, No. 1.
- Ghozali, Imam. (2011). Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani. (2019). Analisis pengaruh car, bopo, npm dan ldr Terhadap pertumbuhan laba dengan suku Bunga sebagai variabel moderasi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek indonesia. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*. Vol. 9, No. 1, Hal. 95-102.
- Harahap, S. S. (2011). Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Irma, hadiwidjaja, & widiastuti. (2016). Assessing the Effect of Bank Performance on Profit Growth Using RGEN Approach. *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 5, no. 3, pp.87-101.
- Iswi Haryani, SH., MH, (2010). Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Karim, Abdul. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 30, No. 1, Hal 41-55.
- Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, I Nyoman. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7, No. 2. Hal 243-254.
- Lidwina, Andrea. (2020). Pertumbuhan Laba 4 Bank BUMN Melambat. (<https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/ariayudhistira/infografik/5e9a470f6c586/pertumbuhan-laba-4-bank-bumn-melambat>. Diakses 2 Oktober 2020).
- Lubis, Anisah. (2013). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada bpr di indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1 No. 4, Februari 2013. Hal 27-37.
- Lukitasari, Yunia Putri & Kartika, Andi. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR, dan NPL Terhadap kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AMIK JTC INFOKAM*. Vol 11, No 4. ISSN: 1829-9458.
- Makaombohe, Pangemanan & Tirayoh. (2014). Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 1. Hal 656-665.
- Maria & Romasi. (2016). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor automotif dan allied product yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*. Vol. 2, No. 2.
- Marliana, Cut TA & Fitri, Mutia. (2016). Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1, No. 1, (2016) Hal. 247-257.
- Natalia, Erni yanti. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei. *Journal of accounting & management innovation*. Vol. 1, No. 2, Hal. 129-142.
- Noya, Saerang & Rondonuwu. (2017). Pengaruh suku bunga kredit, kualitas aktiva produktif, dan non performing loan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi*. Vol, 5. No. 2 Hal. 373-382.
- Nurul ,Novita & Lili. (2018). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Profit Margin, Dan Bopo Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

- Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 2 No. 2, Hal 367-375.
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineeka Cipta.
- Putri, Eskasari & Dharma, Arief Budhi. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Rasdianto, Fajar Yusuf. (2020). Kinerja bank BUMN sedang melemah. (<https://www.alinea.id/infografis/kinerja-bank-pelat-merah-sedang-melemah-b1ZGG9ri0/>. diakses 1 oktober 2020).
- Reza Hendrawan & Nila Firdausi Nuzula. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Negara Berdasarkan Rasio Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 53 No. 1.
- Rianawati, Dwi & Taufik, Nur Iman (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kredit Yang Disalurkan dan Kredit Non Lancar Terhadap Laba (The Impact Of Third parties funds, Distributed Loans On Profitabilites). *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 10, No. 1, Hal. 17-29.
- Rivai, Veithzal. (2012). *Commercial Bank Management: Manajemen. Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robin. (2013). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Branches, dan BI rate Terhadap Pertumbuhan Laba : Studi Bank Umum dengan aset > Rp 50 Triliun di Indonesia. *Journal of accounting and management research* . Vol. 8, No.1, Hal 81-89
- Rodiyah & Hardiyanto Wibowo. (2016). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Kompartemen*, vol. Xiv no.1, Hal 39-57.
- Sartika, D, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8 (2), 75.
- Savitri, Dhian. (2011). Pengaruh NPL, NIM, dan LDR Terhadap Perubahan Laba Bank Devisa dan Non Devisa Tahun 2006-2010. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*.Vol. 2, No. 2.
- Sayekti & Sumarno Dwi Saputra. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 15
- Setiawan & Hanryono. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank, Tingkat Inflasi dan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Accounting and Business Studies* Vol. 1, No. 1.
- Siaran Pers Bank Indonesia No. 23/42/Dkom, 2021
- Sugiani, L., Werastuti, D. N., & Darmawan , N. A. (2015). Pengaruh NPL, LDR, Nilai Komposit GCG, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 3, No. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suriyani & Sudiarta. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, Inflasi, dan Nilai tukar terhadap Return saham di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7, N0.6.
- Surat Edaran OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017
- Syahputra, Renaldy., Andreas., dan Errin Yani Wijaya. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank pembangunan daerah di indonesia dengan pertumbuhan kredit sebagai variabel intervening. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol. VI No. 2 Mei 2014. Hal. 73-85.
- Undang - Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang - Undang No 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara.
- Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wardiah, Mia Lasmi (2013). *Dasar- dasar perbankan*. Bandung : Pustaka setia.
- Warthy, Shanty (2012). Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas: Surabaya*
- Widhi, Metta Siddhayatri Widhi. (2011). Analisis Kemampuan Rasio-Rasio Keuangan Dalam

Memprediksi Perubahan Laba". Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

www.bni.co.id, 2024

www.bri.co.id, 2024

www.btn.co.id, 2024

www.mandiri.co.id, 2024

Zattira, Reza (2016). Pengaruh NPL, CAR, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Melalui Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Stie Mandala*. Vol 12, No 2. Hal 730-754.